

Urban Studies Scholarship in Action dalam ICAS13: Membangun Jejaring Akademisi Muda untuk Kolaborasi

Ofita Purwani*, Tri Yuni Iswati, Bambang Triratma, Yosafat Winarto, Wiwik Setyaningsih

Department of Architecture, Faculty of Engineering, Universitas Sebelas Maret; Jl Ir Sutami 36A Surakarta 57126

*Email: o.purwani@staff.uns.ac.id

Submitted: 16 Juni 2025, Revised: 22 Juni 2025, Accepted: 3 Juli 2025, Published: 23 Juli 2025

Abstrak

Artikel ini berfokus pada upaya untuk membangun jaringan akademisi atau peneliti muda di Asia Tenggara yang menekuni studi perkotaan (urban studies). Inisiatif tersebut dilatarbelakangi oleh keprihatinan mengenai marginalisasi Asia Tenggara di tengah diskusi akademik mengenai masalah perkotaan, sehingga hanya segelintir akademisi dari kawasan ini yang memperoleh fellowship atau dana hibah dari Urban Studies Foundation sebuah lembaga yang terkait erat dengan Urban Studies Journal, jurnal terkemuka di bidang studi perkotaan. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, sebuah jaringan akademisi studi perkotaan di Asia Tenggara dibentuk melalui serangkaian kegiatan yang diselenggarakan pada ajang International Convention of Asian Scholars (ICAS) di Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia, pada 28 Juli – 1 Agustus 2024. Kegiatan tersebut meliputi diskusi, lokakarya, dan pertemuan informal yang memberikan ruang bagi para peneliti untuk saling bertukar gagasan, menjalin kerja sama, dan mencari peluang untuk melaksanakan penelitian bersama. Langkah tersebut diharapkan dapat meningkatkan visi, dampak, dan representasi akademisi Asia Tenggara di kancah studi perkotaan, sehingga permasalahan perkotaan di kawasan tersebut lebih dapat diberitakan, dianalisis, dan diberi solusi berdasarkan perspektif dan kepentingan masyarakat setempat.

Kata kunci: jejaring; studi perkotaan; Asia Tenggara; Urban Studies Foundation

Abstract

This article focuses on efforts to build a network of early-career scholars in Southeast Asia who specialise in urban studies. This initiative is driven by concerns about the marginalisation of Southeast Asia within academic discourses on urban issues, with only a small number of scholars from the region receiving fellowships or grants from the Urban Studies Foundation, an institution closely affiliated with Urban Studies Journal, a leading journal in the field of urban studies. To address this gap, a network of Southeast Asian urban studies scholars was established through a series of activities held during the International Convention of Asian Scholars (ICAS) at Airlangga University in Surabaya, Indonesia, from July 28 to August 1, 2024. These activities included panel discussions, workshops, and informal meetings, providing a space for researchers to exchange ideas, foster collaboration, and identify opportunities for joint research. This initiative is expected to raise the visibility, impact, and representation of Southeast Asian academics in the field of urban studies, thereby ensuring that the region's urban issues are more effectively documented, analysed, and addressed from perspectives that reflect the needs and priorities of local communities.

Keywords: networking; urban studies; Southeast Asia; Urban Studies Foundation

Cite this as: Purwani, O., Iswati, T. Y., Triratma, B., Winarto, Y., & Setaningsih, W. 2025. Urban Studies Scholarship in Action dalam ICAS13: Membangun Jejaring Akademisi Muda untuk Kolaborasi. *Jurnal SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, 14(2). 366-374. doi: <https://doi.org/10.20961/semar.v14i2.104266>

Pendahuluan

Asia Tenggara telah lama termarjinalkan dalam studi perkotaan. Hampir 70% jurnal tentang studi perkotaan didasarkan pada kota-kota di Global North seperti London, Paris, New York, dan Tokyo (Nugraha et al., 2023). Sementara itu, dalam lingkup negara-negara Global South sendiri, Asia Tenggara juga masih merupakan minoritas. Dalam pencarian melalui Google Scholar terhadap literatur terpublikasi dalam rentang waktu tahun 2000-2025, jumlah literatur tentang kota Asia Tenggara hanya mencapai 17.000 artikel dengan isu yang dibahas adalah terkait dengan pembangunan (Bishop et al., 2003; Bunnell et al., 2002; Evrard, 2018), dan lingkungan (Peh, 2010; Sodhi et al., 2010; Tran et al., 2006).

Sementara itu sebagai perbandingan, jika digunakan kata kunci “urban Africa”, terdapat 1.630.000 artikel dalam rentang waktu yang sama. Artikel-artikel tersebut terkait dengan isu-isu seperti politik dan *governance* (Cornelissen, 2017; Eduful, 2019; Hansen, 2006), *urban health* (Hay et al., 2005; Keating et al., 2003; Saleem et al., 2019), lingkungan (Hansen, 2006; Heymans et al., 2014; Saleem et al., 2019), dan permukiman informal (Kamete, 2013; McGaffin et al., 2015).

Dengan menggunakan kata kunci “urban India” dengan rentang waktu tahun 2000-2025, pencarian di Google Scholar menunjukkan 1.810.000 jumlah publikasi. Artikel-artikel tersebut membahas isu-isu seperti *governance* dan *policy* (Dudley-Jenkins, 2003; Seshadri, 2011), *mobilitas* (Reddy & Balachandra, 2012), *urban health* (Agrawal et al., 2011; Friedner, 2015; Prabhakaran et al., 2007), dan kemiskinan (Dudley-Jenkins, 2003).

Pencarian dengan kata kunci negara Global South yang lain, “urban Latin” menghasilkan 1.850.000 publikasi, dengan isu-isu terkait pembangunan (Aguilar et al., 2003; *Citizens in Charge: Managing Local Budgets in East Asia and Latin America* | Publications, n.d.; Davis, 2020; Inostroza et al., 2010), lingkungan (Dobbs et al., 2019; Sedrez, 2013), permukiman informal (Desai & Loftus, 2013; Müller & Segura, 2017; Roy & AlSayyad, 2004; Werthmann, 2021), dan kesehatan (Briceño-León, 2005).

Dari perbandingan dengan negara-negara Global South di atas terlihat jelas bahwa Asia Tenggara masih sangat tertinggal. Jumlah akademisi dari Asia Tenggara yang aktif dalam pembentukan pengetahuan studi perkotaan juga sangat sedikit. Sebagai contoh, penerima international fellowship dari Urban Studies Foundation, sebuah yayasan yang terafiliasi dengan Urban Studies Journal, yang berasal dari Asia Tenggara hingga tahun 2024 hanya berjumlah tiga orang: satu dari Indonesia (Ofita Purwani), dan dua dari Filipina (Arnisson Andre Ortega dan Kristian Saguin). Sementara Urban Studies Foundation tiap tahun memberikan delapan fellowship bagi akademisi dari Global South. Penerima fellowship yang lain adalah berasal dari Amerika Latin, Asia Selatan, dan Afrika.

Kesenjangan ini menjadi keprihatinan bagi komunitas Urban Studies Foundation. Karena itu kami sebagai bagian dari komunitas Urban Studies Foundation berniat untuk mempromosikan adanya peluang hibah dan fellowship dari Urban Studies Foundation ke komunitas akademisi studi perkotaan di Asia Tenggara. Selain itu kami juga merasa bahwa ada urgensi untuk membangun network antara akademisi dalam bidang studi perkotaan di wilayah Asia Tenggara untuk memberi jalan untuk kolaborasi antar mereka. Sementara itu pada bulan Juli-Agustus 2024, Universitas Airlangga dan IAS Leiden akan menyelenggarakan International Convention of Asian Scholars (ICAS) 13, di mana panitia membuka peluang untuk mengadakan diskusi round table dan panel-panel serta event sebagai bagian dari konferensi internasional tersebut.

Kami, alumni international fellow dari Urban Studies Foundation: Ofita Purwani, Arnisson Andre Ortega, dan Kristian Saguin lalu mengajukan proposal kepada Urban Studies Foundation untuk mendanai kegiatan diskusi roundtable, writing workshop, dan reception sebagai bagian dari ICAS13. Kami berkolaborasi dengan Rohit Negi yang telah lama terlibat dalam kegiatan-kegiatan Urban Studies Foundation di India, dan Lorraine Kennedy sebagai direktur sekaligus trustee dari Urban Studies Foundation, dan Rita Padawangi sebagai trustee dari Urban Studies Foundation.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk satu seri kegiatan yang terdiri dari tiga aktivitas.

1. Aktivitas pertama adalah writing workshop yang dibuka untuk orang-orang tertentu melalui seleksi.
2. Sesi kedua adalah diskusi round table yang terbuka untuk umum.
3. Aktivitas terakhir adalah resepsi makan siang yang dibuka untuk umum.

Semua kegiatan ini diusulkan ke Urban Studies Foundation untuk dibiayai dan disetujui untuk dibiayai dengan pengelolaan keuangan dilakukan oleh Yayasan Eutenika.

Hasil Dan Pembahasan

Sebagai bagian dari rangkaian acara dalam konferensi internasional ICAS (International Convention of Asian Scholars) ke-13 yang diselenggarakan di Surabaya pada tanggal 28 Juli hingga 1 Agustus 2024, Urban Studies Foundation (USF) mengadakan tiga kegiatan utama, yaitu: diskusi roundtable, writing workshop, dan resepsi informal. Seluruh kegiatan ini dirancang sebagai upaya strategis untuk memperkenalkan USF kepada komunitas akademik dan praktisi perkotaan, terutama yang berasal dari kawasan Asia Tenggara. Kawasan ini masih relatif kurang terwakili dalam jaringan dan kegiatan USF, sehingga acara ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkuat keterlibatan kawasan tersebut dalam wacana global studi perkotaan.

Tujuan utama dari rangkaian kegiatan ini adalah untuk:

- Memperluas jejaring antara USF dan para akademisi muda serta peneliti dari Asia Tenggara.
- Mendorong pengembangan keilmuan dalam kajian perkotaan yang relevan dengan konteks sosial, politik, dan budaya kawasan.
- Membuka ruang diskusi yang reflektif dan kolaboratif terkait teori, metode, serta praktik produksi pengetahuan dalam studi perkotaan.
- Menyediakan platform mentoring bagi peneliti muda untuk memperoleh masukan atas karya tulis mereka dari akademisi senior dan rekan sejawat.

1. *USF Writing Workshop*

USF Writing Workshop dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2024, dengan peserta yang merupakan akademisi dan peneliti muda dari berbagai institusi di Asia Tenggara. Sebelum pelaksanaan, kami membuka call for proposals yang disebarluaskan kepada jaringan akademik, dengan fokus pada topik-topik riset perkotaan yang inovatif dan relevan secara regional. Hingga batas waktu pengumpulan, panitia menerima 20 proposal yang kemudian dibagi ke dalam empat kelompok kecil berdasarkan kesamaan tema.

Setiap kelompok difasilitasi oleh akademisi yang berpengalaman, yaitu Arnisson Andre Ortega, Kristian Saguin, Ofita Purwani, dan Rohit Negi. Namun, panitia kemudian mengetahui bahwa laman pengumpulan proposal secara tidak sengaja masih terbuka hingga menjelang hari pelaksanaan, sehingga sejumlah peserta tambahan turut hadir. Untuk mengakomodasi mereka, Rita Padawangi dan Loraine Kennedy sebagai trustee dari Urban Studies Foundation turut turun tangan sebagai fasilitator tambahan.

Tabel 1. Daftar peserta dan fasilitatornya

Group	Facilitator	Name	Title
1) Uncertainty, Planning	Rohit Negi	Albert Rumbekwan & Rudolf Doni Abrauw	PROBLEMS OF URBAN COMMUNITIES IN THE CITY SPACE OF JAYAPURA (Geohistorical and Geospatial Study of Jayapura City Planning, Papua)
		Anton Novenanto	Disasters and Urbanization in Indonesia: Learning from the East Java Mudflow, 2006
		Erickson Calata	Marker that never faults: understanding the utility of Pasig city marker in west valley Fault on disaster preparedness towards policy recommendation
		Gustaf Wijaya	Urban Narratives in Motion: A Collaborative Exploration of City Branding Strategies and Their Impact in Indonesia
		Napong Tao Rugkhapan	The Awkward Space; Thinking through the dualism of urban studies and urban planning in Southeast Asia
2) Identities/ Sensory experiences/ Informality/ marginality	Andre Ortega	Siti Putri Lestari	Success Stories of People with Disabilities: Navigating and Shaping an Inclusive Urban Culture through Identity
		Muhammad Rizky Pradana	Slum People & City's Image: Kampong Society Life in Surabaya in the Photograph
		Danzhou Li	Reclaiming the everyday experiences: my community-based visual ethnography among mainland immigrants' communities in Taiwan and Hong Kong
		Khusnul Hanifati	Navigating Urban Informalities: Participatory Mapping in Kampung Dupak Magersari and Tambak Bayan, Surabaya
		Chiranjib Boruah	Merapani Town: A Bordering Space Growing in the Disputed Area of Assam and Nagaland
3) Environment and Health	Kristian Saguin	Gabriela Laras Dewi Swastika	A Cultural Repertoire in Food-related Settings: The Situated Knowledge of Yogyakarta Households
		Hendriketa da Silva.	Examining Public Health in the 'Urban' Areas When Viewed from the Context of Youth In Timor-Leste.
		Laila Azkia	Transition to sustainable mining in urban areas.
		Aireen Grace Andal	Island and coastal urbanism in Southeast Asia
		Paramita Rahayu	River and the Urban Life: Comparative Strategies for Just Urban River Management towards Urban Resilience.

4) Infrastructure, architecture, heritage	Ofita Purwani	Tan Miao Ing	Cultural Heritage and Urban Identity: A Collaborative Study of the Sin Sze Si Ya Temple Pioneers of Kuala Lumpur Museum
		Harmilyanti Sulistiyani	Revaluating Southeast Asia Colonial Railway Station Architecture as An Asset for Urban Development
		Nuzul Solekhah	From Go Back Sodor to Mall Playground: Regimentation of Play Infrastructure and the Transformation of Children's Social Relations in Urban Spaces
		Mochamad Alvin Dwiana Qobulsyah	Revitalizing Bandung's Transportation System: Comparative Insights from Sister Cities
		Nimas Maninggar	Creating an Inclusive Smart city model in Southeast Asia

Dalam lokakarya ini, para peserta berdiskusi secara intensif mengenai berbagai aspek penting dalam penelitian perkotaan, mulai dari rumusan tema riset, pendekatan teori, pilihan metodologi, hingga praktik produksi dan diseminasi pengetahuan. Diskusi dilakukan dalam format kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya dialog yang mendalam dan personal, diakhiri dengan presentasi hasil diskusi masing-masing kelompok di forum pleno. Berikut adalah pertanyaan-pertanyaan yang berusaha dijawab dalam writing workshop:

Tabel 2. Daftar pertanyaan yang didiskusikan dalam kelompok di writing workshop

TEMA PENELITIAN	Bagaimana Anda memposisikan tema penelitian Anda?
	Apa saja kesenjangan (research gap) yang terdapat di area tematik tersebut?
	Bagaimana penelitian Anda dapat memberikan intervensi?
TEORI	Teori apa saja yang Anda gunakan? Siapa saja yang Anda rujuk? Mengapa?
	Bagaimana Anda melibatkan teori tersebut?
	Mengapa teori penting bagi penelitian Anda?
	Kontribusi teoritis apa yang akan diberikan oleh penelitian Anda?
	Bagaimana posisi, lokasi, dan realitas yang Anda hadapi turut membentuk perspektif Anda mengenai kota?
	Pelajaran apa yang dapat diambil dari kota lain di Asia atau Asia Tenggara untuk memahami penelitian masing-masing?
METODE	Bagaimana Anda memilih metode yang sesuai?
	Bagaimana Anda merancang metodologi penelitian?
	Siapa saja yang dilibatkan di dalam proses penelitian?
	Dukungan apa saja yang dibutuhkan atau harus dibangun untuk memperkuat pendekatan metodologis?
	Tantangan apa saja yang dihadapi oleh peneliti-peneliti yang tengah merintis karier akademik?
PRODUKSI PENGETAHUAN	Bentuk-bentuk apa saja dari proses produksi pengetahuan yang diterapkan? (Misalnya jurnal akademik, buku, media sosial, pertunjukan, atau kerja akademik yang melibatkan masyarakat)
	Siapa audiens yang disasar?
	Bagaimana proses penelitian turut membantu navigasi di tengah dunia akademik?
	Dengan siapa harus menjalin kerja sama?
	Jaringan apa saja yang dibentuk untuk mendorong percakapan yang lebih luas dan mendalam, melintasi batas disiplin dan hubungan akademik-masyarakat di Asia/Asia Tenggara?
	Dukungan dan infrastruktur apa saja yang dibutuhkan untuk memfasilitasi kerja sama tersebut?



Gambar 1. Suasana presentasi dan diskusi dalam USF Writing Workshop



Gambar 2. Panitia dan peserta USF Writing Workshop



Gambar 3. Loraine Kennedy dan Rita Padawangi sebagai trustee dari Urban Studies Foundation

Sebagai tindak lanjut, disepakati untuk membentuk grup komunikasi melalui aplikasi Telegram guna menjaga kesinambungan interaksi dan pertukaran pengetahuan. Selain itu, daftar peserta juga akan dimasukkan ke dalam milis resmi Urban Studies Foundation sebagai bagian dari upaya membangun komunitas keilmuan yang lebih luas. Milis Urban Studies Foundation ini akan berguna bagi penyebaran informasi tentang pendanaan dan kegiatan dari Urban Studies Foundation seperti peluncuran buku, webinar, konferensi, serta publikasi karya fellow dari USF. Dengan demikian jaringan yang baru ini akan menjadi terekspos terhadap isu-isu terkini dalam kajian kota sehingga abisa meningkatkan kapasitas, serta mengetahui adanya peluang-peluang pendanaan dari Urban Studies Foundation.

2. *Diskusi Round Table USF*

Diskusi round table USF berlangsung pada tanggal 1 Agustus 2024 sebagai acara puncak keterlibatan USF dalam ICAS 13. Kegiatan ini menghadirkan pembicara dari berbagai latar belakang, mencerminkan komitmen USF terhadap keberagaman perspektif. Panelis terdiri dari perwakilan USF, baik pengurus maupun fellow, yaitu Rita Padawangi (Singapore University of Social Sciences), Loraine Kennedy (École des Hautes Études en Sciences Sociales /EHESS), Ofita Purwani (Universitas Sebelas Maret), Arnisson Andre Ortega (Syracuse University), dan Kristian Saguin (University of Phillipines). Selain itu, turut hadir pula akademisi dan praktisi dari sektor masyarakat sipil seperti Rohit Negi (Indian Institute of Management Calcutta), Ahmad Rifai (Kota Kita), Ramalis Sobandi (Tunas Nusa), dan Puspitaningtyas Sulistyowati (Arkomp).

Para panelis diminta untuk memberikan respons terhadap empat pertanyaan pemantik diskusi:

- Bagaimana studi perkotaan didefinisikan dari perspektif akademisi dan komunitas di Asia?
- Apa arah yang potensial bagi pengembangan studi perkotaan dalam waktu dekat?
- Topik-topik riset apa yang penting namun sering kali terabaikan dalam konteks Asia, dan apa penyebabnya?
- Apa saja dukungan yang dibutuhkan untuk mendorong pengembangan studi perkotaan ke arah tersebut?

Diskusi berlangsung dinamis, dengan antusiasme tinggi dari audiens yang memenuhi ruangan. Banyak peserta yang mengajukan pertanyaan dan menanggapi pernyataan panelis, menunjukkan adanya kebutuhan dan ketertarikan besar terhadap penguatan studi perkotaan yang kontekstual dan partisipatif. Forum ini juga merupakan pertemuan antara akademisi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (yang diwakili oleh Kota Kita, Tunas Nusa dan Arkomp) yang bergelut dalam isu-isu kota, untuk mengurangi gap antara akademisi dan LSM, serta membuka kemungkinan Kerjasama antara akademisi dan LSM.



Gambar 4. Diskusi Roundtable yang diselenggarakan pada tanggal 1 Agustus 2024

3. *Resepsi Informal USF*

Setelah diskusi meja bundar, USF mengadakan resepsi informal yang bertujuan untuk menciptakan ruang interaksi sosial dan memperluas jaringan antara peserta, panelis, dan penyelenggara. Resepsi ini berlangsung dalam suasana santai, disertai makan siang prasmanan. Selama kegiatan, USF juga membagikan souvenir serta selebaran informasi mengenai program-program dan peluang pendanaan yang tersedia bagi peneliti di bidang studi perkotaan. Pembagian materi promosi ini tidak hanya dilakukan saat resepsi, tetapi juga disebarluaskan selama pelaksanaan ICAS 13 secara umum. Kegiatan resepsi ini dilakukan secara informal dan merupakan saat ketika semua peserta bisa saling berkomunikasi dan saling mengenal lebih jauh secara personal. Banyak dari peserta yang saling bertukar kontak dan kartu nama. Diharapkan hal ini dapat membuka jalan bagi kolaborasi antar peserta di kemudian hari.

Kesimpulan

Rangkaian kegiatan ini merupakan langkah awal yang penting dalam memperkuat kehadiran dan kontribusi Urban Studies Foundation di kawasan Asia Tenggara. Melalui lokakarya, diskusi meja bundar, dan interaksi informal, kegiatan ini berhasil menciptakan ruang pertukaran ide, kolaborasi lintas negara, serta pemberdayaan akademisi muda. Kegiatan ini juga membuka komunikasi antara akademisi dan LSM yang biasanya memiliki gap sehingga jarang bekerjasama. Kami berharap bahwa inisiatif ini dapat menjadi fondasi bagi keterlibatan yang lebih berkelanjutan antara USF dan komunitas studi perkotaan di Asia Tenggara sehingga dapat meningkatkan visi, dampak, dan representasi akademisi Asia Tenggara di kancah studi perkotaan. Selain itu, kami juga berharap agar permasalahan perkotaan di Asia Tenggara lebih dapat diberitakan, dianalisis, dan diberi solusi berdasarkan perspektif dan kepentingan masyarakat setempat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Urban Studies Foundation yang telah memberi dukungan dana untuk program pengabdian masyarakat ini.

Daftar Pustaka

- Agrawal, J., Murthy, P., Philip, M., Mehrotra, S., Thennarasu, K., John, J. P., Girish, N., Thippeswamy, V., & Isaac, M. (2011). Socio-demographic correlates of subjective well-being in urban India. *Social Indicators Research*, 101, 419–434.
- Aguilar, A. G., Ward, P. M., & Smith Sr, C. B. (2003). Globalization, regional development, and mega-city expansion in Latin America: Analyzing Mexico City's peri-urban hinterland. *Cities*, 20(1), 3–21.
- Bishop, R., Phillips, J., & Yeo, W.-W. (2003). *Postcolonial urbanism: Southeast Asian cities and global processes*. Routledge.
- Briceño-León, R. (2005). Urban violence and public health in Latin America: A sociological explanatory framework. *Cadernos de Saúde Pública*, 21, 1629–1648.
- Bunnell, T., Drummond, L. B. W., & Ho, K.-C. (2002). *Critical reflections on cities in Southeast Asia*. BRILL.
- Citizens in Charge: Managing Local Budgets in East Asia and Latin America | Publications. (n.d.). Retrieved May 18, 2021, from <https://publications.iadb.org/publications/english/document/Citizens-in-Charge-Managing-Local-Budgets-in-East-Asia-and-Latin-America%C2%A0.pdf#page=178>
- Cornelissen, S. (2017). Entrepreneurial urban governance and development in Africa: Challenges, opportunities and lessons from South Africa. *The African Exception*, 121–138.
- Davis, D. (2020). City, nation, network: Shifting territorialities of sovereignty and urban violence in Latin America. *Urban Planning*, 5(3), 206–216.
- Desai, V., & Loftus, A. (2013). Speculating on slums: Infrastructural fixes in informal housing in the global South. *Antipode*, 45(4), 789–808.
- Dobbs, C., Escobedo, F. J., Clerici, N., de la Barrera, F., Eleuterio, A. A., MacGregor-Fors, I., Reyes-Paecke, S., Vásquez, A., Zea Camaño, J. D., & Hernández, H. J. (2019). Urban ecosystem Services in Latin America: Mismatch between global concepts and regional realities? *Urban Ecosystems*, 22, 173–187.
- Dudley-Jenkins, L. (2003). *Identity and identification in India: Defining the disadvantaged*. Routledge.
- Eduful, A. K. (2019). Reconsidering the entrepreneurial city in an African context: Accra's shopping malls' development and the new private sector actors in a neoliberal Ghana. *Geoforum*, 106, 263–274.
- Evrard, O. (2018). Tourism and Monarchy in Southeast Asia. *SOJOURN: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 33(1), 220–224. <https://doi.org/10.1355/sj33-1m>
- Friedner, M. I. (2015). *Valuing deaf worlds in urban India*. Rutgers University Press.
- <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2uF6CgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=urban+india&ots=ZCiE9Uc8SS&sig=CkigHmytUwge7aYYJDh3ATsmMSo>
- Hansen, T. B. (2006). Performers of sovereignty: On the privatization of security in urban South Africa. *Critique of Anthropology*, 26(3), 279–295.
- Hay, S. I., Guerra, C. A., Tatem, A. J., Atkinson, P. M., & Snow, R. W. (2005). Urbanization, malaria transmission and disease burden in Africa. *Nature Reviews Microbiology*, 3(1), 81–90.



Heymans, C., Eales, K., Franceys, R., & Heymans, C. (2014). *The limits and possibilities of prepaid water in urban Africa: Lessons from the field*. World Bank Washington DC, USA.

<https://documents.worldbank.org/curated/en/499021468010486033/pdf/901590REPLACEMENT0Prepaid0Water0Africa.pdf>

Inostroza, L., Baur, R., & Csaplovics, E. (2010). Urban sprawl and fragmentation in Latin America: A comparison with European cities. The myth of the diffuse Latin American city. *Journal of Environmental Management*, 115, 87–97.

Kamete, A. Y. (2013). On handling urban informality in southern Africa. *Geografiska Annaler: Series B, Human Geography*, 95(1), 17–31.

Keating, J., Macintyre, K., Mbogo, C., Githeko, A., Regens, J. L., Swalm, C., Ndenga, B., Steinberg, L. J., Kibe, L., & Githure, J. I. (2003). A geographic sampling strategy for studying relationships between human activity and malaria vectors in urban Africa. *The American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 68(3), 357–365.

McGaffin, R., Cirolia, L. R., & Massyn, M. (2015). Overcoming the challenge of vertical consolidation in South Africa's low-income settlements: A case study of Du Noon. *Urban Forum*, 26(1), 59–75.

Müller, F., & Segura, R. (2017). The uses of informality: Urban development and social distinction in Mexico City. *Latin American Perspectives*, 44(3), 158–175.

Nugraha, E., Wesely, J., Ruszczyk, H. A., de Villiers, I., & Zhao, Y. (2023). Overlooked cities: Shifting the gaze in research and practice in global urban studies. *Cities*, 133, 104044.

Peh, K. S.-H. (2010). Invasive species in Southeast Asia: The knowledge so far. *Biodiversity and Conservation*, 19(4), 1083–1099.

Prabhakaran, D., Chaturvedi, V., Shah, P., Manhapra, A., Jeemon, P., Shah, B., & Srinath Reddy, K. (2007). Differences in the prevalence of metabolic syndrome in urban and rural India: A problem of urbanization. *Chronic Illness*, 3(1), 8–19. <https://doi.org/10.1177/1742395307079197>

Reddy, B. S., & Balachandra, P. (2012). Urban mobility: A comparative analysis of megacities of India. *Transport Policy*, 21, 152–164.

Roy, A., & AlSayyad, N. (2004). *Urban informality: Transnational perspectives from the Middle East, Latin America, and South Asia*. Lexington Books.

Saleem, H., Jiandong, W., Aldakhil, A. M., & Nassani, A. A. (2019). Socio-economic and environmental factors influenced the United Nations healthcare sustainable agenda: Evidence from a panel of selected Asian and African countries. *Environmental Science and Pollution Research*, 26(14), 14435. <https://doi.org/10.1007/s11356-019-04692-3>

Sedrez, L. (2013). Urban nature in Latin America: Diverse cities and shared narratives. *RCC Perspectives*, 7, 59–66.

Seshadri, T. (2011). An Analysis of the Feasibility of Private Land Assembly for Special Economic Zones in India. *Urban Studies*. <https://doi.org/10.1177/0042098011423426>

Sodhi, N. S., Posa, M. R. C., Lee, T. M., Bickford, D., Koh, L. P., & Brook, B. W. (2010). The state and conservation of Southeast Asian biodiversity. *Biodiversity and Conservation*, 19, 317–328.

Tran, H., Uchiyama, D., Ochi, S., & Yasuoka, Y. (2006). Assessment with satellite data of the urban heat island effects in Asian mega cities. *International Journal of Applied Earth Observation and Geoinformation*, 8(1), 34–48.

Werthmann, C. (2021). *Informal urbanization in Latin America: Collaborative transformations of public spaces*. Routledge. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=kWBCEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=urban+latin&ots=9v4lsJU-kM&sig=SoYB-rtVZ3DMYrMrV8oy2anbNqc>